

Implementasi Pengelolaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 di MTs PERSIS 37 Sumedang

Oleh:

Eska Hifdiyah Sahal dan Mulyawan Safwandy Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: Eskahifdiyahsahal13@gmail.com

Abstrat

The issues identified in this study are positive, highlighting the unique curriculum of MTs Persis 37 Sumedang, which emphasizes not only general knowledge but also a significant focus on religious education. This approach aims to develop students with a Muslim personality in accordance with Islamic teachings. Consequently, the research seeks to uncover the distinctive elements and information related to the implementation of curriculum management at the institution. The study aims to describe the implementation of curriculum management at MTs Persis 37 Sumedang concerning: 1) curriculum planning, 2) curriculum execution, and 3) curriculum evaluation. Improving educational quality is the primary goal of any educational unit. One effective strategy to achieve this goal is through the implementation of sound curriculum management. This research explores how curriculum management is implemented to enhance educational quality based on the 2020 Education Unit Accreditation Instrument (IASP). Utilizing a literature review method, the study collects up-to-date information on curriculum management in the context of educational accreditation. The findings indicate that effective curriculum management significantly contributes to educational quality, aligning with the standards established in the IASP 2020. This research underscores the crucial role of curriculum management in ensuring that education meets established standards and highlights the need for continuous efforts to optimize curriculum management for sustainable educational quality improvement.

Keywords: Curriculum Management Implementation, Educational Quality Improvement, Education Unit Accreditation Instrument (IASP),

A. Pendahuluan

Tiap Satuan Pendidikan memiliki tanggungjawab untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu pengembangan kapasitas, pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang layak dan berkaitan dengan pembentukan kehidupan nasional, dengan tujuan meningkatkan kapasitas. Pendidikan menciptakan karakteristik bangsa yang kuat serta menjadi adibintang pembangunan nasional yang berlandaskan nilai dan budaya Pancasila. Pencapaian Pendidikan yang bermutu membutuhkan standart bagi Satuan Pendidikan untuk diwujudkan

sebagai lembaga pendidikan yang sah yaitu sebagai badan mandiri yang diakui oleh Badan Akreditasi Nasionalm Sekolah/Madrasah yang berkuasa menjalankan sertifikasi.¹

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sebuah masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan. Untuk mencapai standar pendidikan yang optimal, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendidikan menjadi sangat penting. Konsep ini tercermin dalam Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) tahun 2020, yang menegaskan pentingnya pelibatan masyarakat sebagai salah satu aspek penilaian kualitas pendidikan sebuah lembaga. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Barkah di Cianjur adalah salah satu lembaga pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelibatan masyarakat. Pelibatan masyarakat melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, wali murid, komunitas lokal, dan komite sekolah, dalam mendukung dan memperkuat upaya-upaya pendidikan. Implementasi konsep pelibatan masyarakat ini memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan keseluruhan pengalaman pendidikan siswa.

Pada tahun 2018 prosedur akreditasi mengalami perubahan. BANaS/M telah meluaskan perangkat akreditasi yang kontemporer dan sekarang ini dikenal dengan sebutan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikann (IASP) yang implementasinya dilakukan tahun 2020. Alasan dilakukannya perubahan instrumen akreditasi karena adanya dinamika dalam dunia Pendidikan yang banyak mengalami perubahan. Proses pengembangan IASP-2020 didahului dengan kegiatan pembentukan rancangan akademikpdan dilanjutkan penyusunan draft IASP-2020. Draft IASP-2020 tahun 2018 sudah diuji coba dan direvisi di DKI Jakarta. Pada tahun 2019 IASP-2020 dikembangkan lebih lanjut. Selain itu IASP berlanjut di tahun 2020 dengan uji coba nasional besar-besaran di 34 Provinsi dan peluncuran aplikasi baru yaitu *Monitoring Dashboards*. *Dashboard Monitoring* adalah aplikasi yang mengevaluasi skor dan peluang penilaian kredit pendidikan, memungkinkan sekolah dengan poin akreditasi tetap untuk segera menerima sertifikat akreditasi. Selain hal di atas, akan dilaksanakan pemahaman tentang SISPENA, alat untuk menghitung nilai akreditasi hasil visitasi².

Alur proses akreditasi sekolah/madrasah dapat dilihat berdasarkan Pedoman Operasional Standart (POS) tentang pelaksanaan akreditasi yaitu dimulai dari sosialisasi intrumen akreditasi satuan Pendidikan (IASP). Setelah itu dilanjutkan asesmen kecukupan

¹ Ahmad Fauzi, Widhi Candra, Rista Dwi Jayanti, 'Peningkatan Pemahaman Satuan Pendidikan Dalam Pengisian Iasp Melalui Sosialisasi Ban S / M Jawa Timur', *Jurnal Kependidikan Islam*, 13.0 (2023), 84–97 <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.84-97>

² Handayani, A., & Pramono, R. (2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 112-125

sasaran akreditasi, lalu dilanjutkan kelayakan visitasi. Setelah dinyatakan layak, kemudian sekolah akan divisitasi oleh tim asesor. Selanjutnya dilakukan validasi dan verifikasi hasil visitasi serta diikuti dengan penetapan akreditasi. Proses Akreditasi berakhir pada pengumuman hasil akreditasi dan penerbitan sertifikat serta penyampaian rekomendasi.

IASP 2020 mempunyai kerangka dasar yang diturunkan menjadi instrument akreditasi yang berpola administratif maupun kinerja. Penilaian bersandar administrasi dapat dilihat berdasarkan data-data pada Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan *Education Management Information System* (EMIS). Sedangkan penilaian berbasis kinerja dapat dilakukan berdasarkan teknik triangulasi data yaitu telaah dokumen, observasi, wawancara, dan diskusi grup.⁵ Sekolah yang tidak lulus penilaian berbasis kinerja tidak dapat melakukan penilaian administrative. Sekolah yang akan divisitasi, keformalitasnya ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional berdasarkan Data Isian Akreditasi (DIA) yang diselesaikan di SISPENA. Kegiatan tersebut termasuk dalam asesmen kecukupan untuk membuktikan bahwa sekolah/madrasah telah melengkapi syarat administrasi minimum dan kelengkapan dokumen seperti yang dipersyaratkan oleh IASP 2020.

IASP 2020 instrumen baru sebagai instrumen kebijakann public harus dirancang dengan pertimbangan sebagai berikut³:

- a. Perangkat akreditasi harus selalu mempunyai karakteristik perangkat penelitian tingkat sistem sekolah/madrasah untuk mengungkap indikator yang memberikan informasi yang jelas tentang kemampuan sekolah/madrasah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas
- b. Luasnya informasi yang diekstraksi harus masuk akal
- c. Instrumen akreditasi wajib bermakna dan khas sehingga dapat menyeleksi sekolah/madrasah mana yang melakukan pekerjaan bermakna bagi proses pembelajaran dan mana yang tidak
- d. Instrumen dengan kewajaran optimal memuat indicator yang bisa mengungkapkan informasi yang memberikan manfaat terbesar bagi kualitas pembelajaran
- e. Menyederhanakan metode pengaktualan akreditasi sehingga proses akreditasi dapat dilaksanakan secara praktis, dalam jangka yang cukup singkat
- f. Prosedur pelaksanaan reakreditasi perlu lebih efisien agar tidak memboroskan sumber daya yang tidak perlu.

³ IASP (International Association for Study of Pain). 2020. Revised Definition of Pain

Dalam melakukan akreditasi di tahun 2020 BAN S/M Jawa Timur telah menggunakan IASP-2020. Dokumen IASP 2020 untuk setiap jenjang pendidikan dimulai dari dokumen IASP 2020 SD/MI, dokumen IASP 2020 SMP/MTs, dokumen IASP-2020 SMA/MA, dokumen IASP2020 SMK/MAK serta dokumen IASP 2020 SLB-MLB. Adapun dokumen IASP 2020 ini berisi butir kinerja inti, butir kinerja kekhususan (kecuali jenjang SMP dan SMA), butir pemenuhan relatif dan teknik skoring.⁴

Penelitian ini di laksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah (Mts) Persis 37 Sumedang yang berada di Jalan prabu geuan ulun No.134, Regol Wetan, Kec.Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45311. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, seperti Masyarakat, guru, orang tua siswa, dan anggota komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan observasi. Analisis data dimulai dari upaya mencari makna yang diawali dengan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pengelolaan Kurikulum di MTs Persis 37 Sumedang

Satuan Pendidikan formal yang dimaksud meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Madrasah Luar Biasa (MLB), Satuan Pendidikan KerjaSama (SPK), dan Satuan Pendidikan formal lain yang sederajat.⁵ Kelayakan satuan pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan, karena standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkungannya meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.⁶ Selain itu, akreditasi juga berfungsi memberdayakan sekolah/madrasah, sehingga dapat menghasilkan lulusan sesuai

⁴ Rista Dwi Jayanti Ahmad Fauzi, Widhi Candra, 'Peningkatan Pemahaman Satuan Pendidikan Dalam Pengisian Iasp Melalui Sosialisasi Ban S / M Jawa Timur', *Jurnal Kependidikan Islam*, 13.0 (2023), 84–97 <<https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.84-97>>.

⁵ Sari, D. K., & Wibowo, A. (2020). *Keterlibatan Masyarakat Dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di Desa Mulyosari*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 12(2), 89-102

⁶ Hendarman. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pendidikan*. Penerbit Buku Pendidikan.

dengan standar yang ditetapkan. Pedoman Akreditasi ini disusun sebagai upaya untuk memastikan terselenggaranya proses akreditasi yang baik, dengan prinsip-prinsip yang obyektif, komprehensif, adil, transparan, akuntabel, dan profesional.⁷

Tujuan Akreditasi Akreditasi sekolah/madrasah bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah yang dilaksanakan;
- b. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan; memetakan mutu Pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan;
- c. memberikan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Dengan demikian, bagi pemerintah dan pemerintah daerah, hasil akreditasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Bagi kepala sekolah/madrasah, hasil akreditasi diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan mutu sekolah/madrasah, kinerja warga sekolah/madrasah, termasuk kinerja kepala sekolah/madrasah selama periode kepemimpinannya. Selain itu, hasil akreditasi juga diperlukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah.⁸ Hasil akreditasi merupakan dorongan untuk terus meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah/madrasah. Bagi peserta didik, hasil akreditasi yang unggul akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah yang berkualitas.

Akreditasi sekolah/madrasah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, yaitu memberikan informasi bagi semua pihak tentang kelayakan sekolah/madrasah berdasarkan berbagai unsur yang mengacu pada standar nasional pendidikan.
- b. Akuntabilitas, yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah/madrasah kepada publik mengenai apakah layanan yang diberikan telah memenuhi harapan masyarakat.

⁷ Sukarta, D. (2020). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Era Digital*. Penerbit Ilmu Pendidikan.

⁸ Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action* (Edisi ke-4).

- c. Pembinaan dan Pengembangan, yaitu menjadi dasar bagi sekolah/madrasah, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan atau pengembangan mutu sekolah/madrasah.

Pada tahun 2019, BAN-S/M menetapkan kebijakan prioritas untuk menyusun Perangkat Akreditasi baru, yang disebut Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP-2020). Penyusunan instrumen ini merupakan kebutuhan mendesak mengingat dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Telah banyak terjadi perubahan dalam sistem akreditasi. Selain itu, penyusunan instrumen baru ini diperlukan karena BAN-S/M akan menerapkan pendekatan baru dalam penilaian akreditasi Sekolah/Madrasah, yaitu dari penilaian berbasis administrasi (*compliance*) menuju penilaian berbasis kinerja (*performance-based*), atau dari *rules to principles*.⁹ Pergeseran paradigma dalam pelaksanaan akreditasi ini sangat diperlukan sebagai bagian penting dari upaya BAN-S/M sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan untuk mendorong *continuous improvement*. Tujuannya adalah perubahan akreditasi Sekolah/Madrasah ke arah yang lebih baik, dengan fokus pada penilaian Sekolah/Madrasah berdasarkan pemenuhan mutu yang lebih substantif. IASP-2020 dikembangkan dengan menitikberatkan penilaian pada empat komponen utama, yaitu: 1) Mutu Lulusan, 2) Proses Pembelajaran, 3) Mutu Guru, dan 4) Manajemen Sekolah/Madrasah, yang mencakup jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan SLB. Dalam implementasi kurikulum di MTs Persis 37 Sumedang, digunakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka dan kurikulum sekolah.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Persis 37 Sumedang

Peralihan kurikulum di MTs Persis 37 Sumedang dilaksanakan untuk menghindari tertinggalnya kemajuan pendidikan dengan dukungan dari pihak eksternal dan internal sekolah. Adapun dukungan kepala sekolah dan guru di MTs Persis 37 Sumedang saling berusaha menerapkan kurikulum merdeka. Pada saat ini, penerapan kurikulum 2013 masih diterapkan di kelas terendah, yaitu hanya kelas X. Namun sekolah berencana akan lanjut menerapkan pada semua kelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh, bahwa sebelum menerapkan kurikulum merdeka, pihak sekolah dan peserta didik perlu diberikan upaya adaptasi. Guru di MTs Persis 37 Sumedang dalam membuat modul menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Walaupun kurikulum merdeka belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah di Sumedang, namun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada kelas X tidaklah rumit dan sulit dalam

⁹ Damayanti, M., Aulia, R., & Santosa, D. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teori dan Praktik*. Penerbit Edukasi.

penyusunannya dibandingkan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka di kelas X MTs Persis 37 Sumedang telah menyelesaikan proyek dengan bahan utama dan dasar barang bekas berupa meja, jam dinding dan kursi dengan berkreasi dengan kreativitas masing-masing peserta didik dengan saling berkolaborasi secara berkelompok.

Penerapan kurikulum merdeka ini, siswa lebih fokus pada kreasi, pikiran-pikiran mereka tersebut tersimpan ide-ide yang kreatif dan juga inovatif untuk melakukan atau membuat. Guru harus memiliki banyak ide agar pembelajaran lebih menarik, nyaman dan tersampaikan materi pembelajarannya. Namun guru seringkali tidak memiliki waktu dalam untuk mengembangkan hal-hal kreatif dan inovatif tersebut. Guru harus bisa kritis secara aktif mampu beradaptasi dalam lingkungan masyarakat sekitar siswa. Sehingga guru perlu beradaptasi dan meyakinkan siswa dengan berusaha melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan lancar agar pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh untuk dalam jangka waktu yang panjang dalam kehidupannya kedepan.¹⁰ Hal harus dihindari selama diterapkannya kurikulum merdeka yang memiliki banyak program proyek adalah mindset peserta didik. Menghindari pemikiran siswa bahwa sekolah tidaklah menyenangkan, teman yang nakal, serta mata pelajaran yang sulit, siswa lebih ekstra untuk belajar hal tersebut memang cukup sulit bagi guru. Sehingga guru harus mengejar lebih ekstra.

Guru harus mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik serta agar siswa bisa siap menerima materi baru dan siswa dituntut untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran pembelajaran. Sebagaiman di sekolah pada umumnya, di SMA Swasta Pontianak tentunya guru berusaha membangun siswa yang kurang berminat dalam melakukan kegiatan kedalam bentuk proyek sebagaimana P5 dalam kurikulum merdeka. Penilaian kurikulum merdeka tidak menggunakan nilai atau angka. Tetapi menggunakan indikator kurang berkembang, sangat berkembang, dan berkembang sesuai harapan. Proyek sudah termasuk kedalam ketrampilan, sedangkan pengetahuan lebih ke arah capaian pembelajaran. Proyek yang di maksud yaitu memanfaatkan barang bekas yang di lakukan oleh para siswa di MTs Persis 37 Sumedang. Guru dan siswa juga harus mengkolaborasikan pembelajaran antara tekhnologi dengan barang bekas atau bahan alam yang akan menjadi nilai. Seperti memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan hasil karya siswa.

¹⁰ Nurhayati, L., Madya, S., Putro, N. H. P. S., & Triyono. (2022). *Implementasi Kurikulum dalam Pendidikan Modern: Pendekatan dan Strategi*. Penerbit Edukasi.

Implementasi peralihan kurikulum merdeka, pada pembelajaran kelas X guru merancang kegiatan proyek membuat suatu produk yang berbahan dari barang bekas. Penilaian proyek pada kurikulum merdeka mencakup nilai pengetahuan dan keterampilan dan tentunya tidak hanya penilaian yang menjadi tujuan dalam imigrasi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang mencakup kemandiri, kerja sama dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan proyek menjadi latar belakang sekolah mencoba menerapkan kurikulum merdeka tanpa secara matang kurikulum ini bisa diterapkan. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan proses yang berjalan dan evaluasi untuk menjadi lebih maksimal dan baik¹¹.

Implementasi pengelolaan kurikulum dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 dapat dibahas dari perspektif manajemen strategik dengan fokus pada beberapa aspek kunci. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas dalam konteks manajemen strategik:

a. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis lingkungan internal dan eksternal merupakan langkah fundamental dalam perencanaan strategis institusi pendidikan. Analisis internal melibatkan penilaian mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan institusi pendidikan, seperti kompetensi guru, fasilitas yang tersedia, metode pembelajaran yang diterapkan, serta manajemen sekolah. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang bisa dimanfaatkan dan aspek yang memerlukan perbaikan. Analisis eksternal, di sisi lain, berfokus pada peluang dan ancaman dari luar, misalnya perubahan kebijakan pendidikan, persaingan antar sekolah, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Lingkungan eksternal ini sering kali berpengaruh besar terhadap strategi yang akan diambil oleh sekolah untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu pendidikan.

b. Visi dan Misi Strategis

Visi merupakan panduan jangka panjang yang menentukan arah dan tujuan dari institusi pendidikan, mencerminkan aspirasi terhadap kualitas pendidikan yang diinginkan. Visi yang jelas membantu seluruh elemen sekolah memahami apa yang ingin dicapai di masa depan. Misi, di sisi lain, berfungsi untuk merumuskan langkah konkret dalam mencapai visi tersebut. Misi ini harus sesuai dengan standar yang

¹¹ Fadhli, Muhammad, „Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 215–40 Nasbi, Ibrahim, „Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017) Sulfemi

ditetapkan, seperti yang dijelaskan dalam Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020, yang menuntut kualitas pendidikan yang unggul dan terukur.

c. Penetapan Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran merupakan elemen penting dalam perencanaan pendidikan. Tujuan mencakup target jangka panjang dan jangka pendek yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, seperti penguatan kapasitas guru, peningkatan prestasi siswa, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sasaran harus lebih spesifik dan dapat diukur, contohnya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan standar nasional, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, dan peningkatan fasilitas fisik dan teknologi pendidikan. Sasaran yang jelas membantu dalam evaluasi kinerja dan perbaikan berkelanjutan.

d. Strategi Implementasi Kurikulum

Pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang berlaku, seperti IASP 2020. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pelatihan dan pengembangan guru juga menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Program pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa guru mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan kurikulum. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga harus diintegrasikan dengan baik, baik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran maupun untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

e. Pengelolaan dan Evaluasi

Manajemen sumber daya yang efektif mencakup pengelolaan dana, fasilitas, dan tenaga pendidik untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya ini penting untuk menjaga kelangsungan dan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala diperlukan untuk menilai sejauh mana implementasi kurikulum berjalan dengan baik dan apakah strategi yang diambil efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi yang komprehensif juga dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.

f. Keterlibatan *Stakeholder*

Keterlibatan *stakeholder*, terutama orang tua, sangat penting dalam mendukung proses pendidikan. Partisipasi orang tua dalam pengembangan kurikulum dan

pendidikan anak memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan siswa. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti instansi pemerintah, perusahaan, dan organisasi lainnya dapat memperluas sumber daya dan peluang bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, misalnya melalui program magang, pelatihan, atau pendanaan.

g. Inovasi dan Adaptasi

Untuk menjaga relevansi dalam dunia pendidikan yang terus berubah, diperlukan inovasi dalam pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, seperti penggunaan teknologi digital dan pembelajaran berbasis proyek, sangat diperlukan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan global. Inovasi juga memastikan institusi pendidikan tetap responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat yang dinamis.

Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, penting bagi setiap institusi pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, untuk menerapkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Keberhasilan institusi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek internal seperti kompetensi guru dan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk merespons perubahan eksternal, seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Analisis lingkungan internal dan eksternal menjadi kunci dalam menyusun strategi yang dapat menjawab tantangan ini secara efektif.

Proses perencanaan yang matang, mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, hingga sasaran yang spesifik dan terukur, memungkinkan institusi pendidikan untuk memiliki arah yang jelas. Visi yang kuat menjadi fondasi yang memandu seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan jangka panjang, sementara misi yang konkret memberikan peta jalan untuk mencapai visi tersebut melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan secara holistik. Dalam hal ini, standar-standar yang ditetapkan oleh IASP 2020 memberikan kerangka yang sangat relevan dan kontekstual bagi sekolah untuk memastikan mutu pendidikan yang unggul.

Tidak dapat dipungkiri bahwa strategi implementasi kurikulum menjadi salah satu elemen penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Kurikulum yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman akan mendorong terciptanya lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran serta pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru adalah elemen krusial dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan, efektif, dan mampu menjawab kebutuhan masa depan.

Selain itu, pengelolaan sumber daya secara efisien serta monitoring dan evaluasi yang berkala menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Efisiensi dalam pengelolaan dana, fasilitas, dan tenaga pendidik akan memastikan bahwa sumber daya yang ada dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian kinerja serta memberikan masukan bagi perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Lebih lanjut, keterlibatan berbagai pihak, terutama orang tua dan komunitas eksternal, menjadi elemen yang semakin penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan. Partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di sisi lain, kerjasama dengan instansi pemerintah, perusahaan, serta organisasi lainnya membuka peluang bagi institusi pendidikan untuk mengakses sumber daya tambahan yang dapat mendukung berbagai program pendidikan dan pengembangan kurikulum.

Namun, semua strategi dan upaya ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan tanpa adanya inovasi dan adaptasi. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, institusi pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran dan kurikulum yang mereka terapkan. Inovasi-inovasi ini bukan hanya dalam bentuk penerapan teknologi digital, tetapi juga dalam pendekatan pembelajaran yang kreatif dan berbasis masalah, yang mampu merangsang keterampilan berpikir kritis dan solusi yang dibutuhkan oleh generasi mendatang.

C. Kesimpulan

Sebagai penutup, institusi pendidikan diharapkan untuk selalu berkomitmen pada upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Proses ini bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dalam waktu singkat, melainkan memerlukan kerjasama, dedikasi, dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan—dari manajemen sekolah, guru, orang tua, hingga siswa itu sendiri. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, institusi pendidikan akan mampu menghadapi tantangan masa depan dan tetap relevan di tengah perubahan global yang terus berlangsung. Melalui analisis yang tepat, perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta inovasi yang berkesinambungan, institusi pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas layanan mereka, tetapi juga mempersiapkan generasi masa depan yang lebih siap dan unggul di tingkat global.

Referensi

- Ahmad Fauzi, Widhi Candra, Rista Dwi Jayanti, 'Peningkatan Pemahaman Satuan Pendidikan Dalam Pengisian Iasp Melalui Sosialisasi Ban S / M Jawa Timur', *Jurnal Kependidikan Islam*, 13.0 (2023), 84–97. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.84-97>
- Andi Warisno and Z A Tabrani, „*The Local Wisdom and Purpose of Tahlilan Tradition*“, *Advanced Science Letters*, 24.10 (2018), 7082–86
- Armstrong, T. 2020. *Building Strong School Committees: A Practical Guide* (Edisi ke-2).
- Devi Wiwien Widya Rahayu, Rohmatunazilah, Suwarno. 2017. *Mengeksplorasi Perasaan Mahasiswa Internasional: Saat Kita Belajar secara Virtual selama Pandemi COVID-19*. *Open Journal In Education*, 143
- Damayanti, M., Aulia, R., & Santosa, D. 2021. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teori dan Praktik*. Penerbit Edukasi.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action* (Edisi ke-4).
- Fadhli, Muhammad, „*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*“, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 215–40
- Nasbi, Ibrahim, „*Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*“, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017) Sulfemi,
- Handayani, A., & Pramono, R. 2018. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 112-125.
- IASP (International Association for Study of Pain). 2020. *Revised Definition of Pain*
- Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2018). *Integrating Educational Technology into Teaching* (Edisi ke-7).
- Sari, D. K., & Wibowo, A. 2020. *Keterlibatan Masyarakat Dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di Desa Mulyosari*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 12(2), 89-102.
- Siti. (2018). 'Mind Mapping Sebagai Metode Alternatif Pembelajaran Akidah Akhlak', *TAFAHUS: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), pp. 63–73. doi: <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.23>
- Subagyo, B. (2019). *Implementasi Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45-56.
- Tri Wulandari (2017) *Pendidikan Inklusif: Konsep, Teori, dan Implementasi*" Hal: 88-105. Penerbit Bumi Aksara